

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Republik Indonesia (RI) mencatat pada Desember 2018, kontribusi 60 juta unit UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebesar 60,34% dan mampu membantu penyerapan tenaga kerja hingga 97% dari total tenaga kerja nasional (Bappenas, 2019).

UMKM diharapkan terus berperan dalam upaya menanggulangi pengangguran yang terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu UMKM yang masih eksis sampai sekarang ini adalah usaha mebel. Usaha mebel merupakan usaha yang bergerak di bidang *furniture*. Memproduksi berbagai jenis *furniture*, misalnya dipan, lemari, meja, kursi (CoWorking, 2020). Secara umum pengertian mebel adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya (Marizar, 2005). Salah satu sentra industri mebel adalah di Jepara. Sejak zaman dahulu, industri pengukiran di Jepara terkenal di tingkat lokal maupun tingkat dunia. Reputasinya telah menarik banyak kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan produksi dan pengolahan kayu, khususnya pembuatan mebel (Roda, 2007).

Pada setiap penyelenggaraan pameran mebel, selalu ada stan khusus untuk mebel Jepara. Ketika berkunjung ke rumah-rumah tetangga, terutama di daerah pinggiran kota, maka mereka dengan bangga menunjukkan mebel Jepara. Demikian juga di luar negeri, mebel Indonesia yang dikenal adalah mebel Jepara, terutama karena keunikan ukirannya. Ukiran Jepara dahulu menjadi duta untuk memperkenalkan tanah air Indonesia oleh Raden Ajeng

Kartini. Tokoh perempuan dan pendekar bangsa ini mengirim ukiran Jepara ke kawan-kawannya di negeri Belanda (Purnomo et al., 2011).

Coronavirus disease that was discovered 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *corona* baru yang disebut *SARS-Cov-2*, yang menginfeksi saluran pernafasan. *World Health Organization* (WHO) pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Republik Rakyat Cina. Sebagian besar orang yang terpapar virus *corona* mengalami gejala ringan, sedang, hingga berat (WHO, 2020). Gejala yang paling umum yaitu demam, flu, batuk kering, kelelahan (WHO, 2020). Dengan adanya virus *corona*, berdampak pada berbagai sektor, salah satunya berdampak pada sektor perekonomian.

Dampak pandemi Covid-19 pada perekonomian negara-negara di dunia, termasuk Indonesia yang mengalami dampak perekonomian sangat besar. UMKM dalam hal ini menjadi bagian yang sangat terpuak dan terdampak dalam krisis ini, memperhatikan kontribusi UMKM terhadap jumlah unit usaha, sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB), serapan tenaga kerja, ekspor dan investasi terhadap perekonomian Indonesia yang sangat besar dan signifikan, maka menjadi perhatian penting bagi pemerintah untuk membantu dalam memulihkan dan membangkitkan UMKM di Indonesia dengan berbagai bantuan dan kebijakan pemerintah yang dapat mendukung bisnis UMKM (Thaha, 2020).

Salah satu UMKM yang terdampak yaitu usaha mebel. Penyebaran virus *corona* yang begitu cepat maka pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan menghimbau para perantau tidak mudik pada hari raya idul fitri. Baru-baru ini pemerintah juga mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan ini diambil pemerintah untuk membatasi kegiatan masyarakat terutama untuk mengurangi kerumunan. Kebijakan tersebut berdampak pada UMKM pengrajin mebel yakni omzet penjualan yang menurun, penurunan pesanan, penurunan produksi, bahkan ada yang berhenti total penjualan dan produksi (Winanto, 2020).

Menurut Alfrian & Pitaloka (2020) terdapat empat strategi bertahan UMKM, yang didalamnya termasuk usaha mebel. Yang pertama UMKM perlu mempelajari tentang *digital marketing* seperti membuat media promosi melalui media sosial, kedua UMKM perlu memperkuat sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan mengenai era globalisasi dan teknologi, ketiga UMKM perlu melakukan inovasi kreatif untuk membuat konsumen tertarik membeli suatu produk pada masa pandemi, keempat UMKM perlu meningkatkan pelayanan kepada konsumen dengan lebih detail dan menjamin kebersihan dan keamanan produk. Menurut Taufik & Ayuningtyas (2020) pengusaha UMKM, terutama usaha kecil perlu memanfaatkan momentum Covid-19 sebagai langkah untuk menyesuaikan diri secara cepat dengan mengembangkan inovasi produk sesuai dengan kecenderungan permintaan pasar disertai penyesuaian *e-commerce* dan aplikasi *online*.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha mebel di Desa Suwawal. Pemilik usaha mebel di Desa Suwawal mengalami penurunan penjualan mencapai 40% hingga 60% karena pesanan produk mebel berkurang selama pandemi. Pemilik usaha mebel di Desa Suwawal juga mengalami kesulitan mengelola modal usaha, karena tidak memiliki laporan keuangan sehingga tidak diketahui dengan pasti keluar masuknya modal. Dengan terjadinya penurunan penjualan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh pengusaha mebel di Desa Suwawal juga mengalami penurunan lebih dari 50%. Masalah-masalah keuangan yang terjadi mengakibatkan pemilik usaha mebel di Desa Suwawal mengalami kesulitan dalam membayar gaji karyawan. Untuk itu diperlukan strategi bertahan untuk usaha mebel khususnya di Desa Suwawal agar tidak mengalami gulung tikar. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keberlangsungan usaha mebel yang berada di Desa Suwawal, yang terletak di Kabupaten Jepara, dan juga untuk mengetahui strategi bertahan usaha mebel di masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberlangsungan usaha mebel di Desa Suwawal pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana strategi mempertahankan usaha mebel di Desa Suwawal pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan keberlangsungan usaha mebel di Desa Suwawal pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan strategi mempertahankan usaha mebel di Desa Suwawal pada masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah referensi kajian ilmiah mengenai keberlangsungan usaha mebel di Desa suwawal pada masa pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sarana peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan maupun wawasan yang telah didapatkan dalam kegiatan perkuliahan di prodi Pendidikan Akuntansi. Selain itu penelitian ini merupakan wujud kontribusi peneliti dalam menambah kajian ilmiah tentang usaha mebel di masa pandemi pada dunia akademik.

- 2) Bagi Pengusaha

Dapat memberikan masukan atau pertimbangan terkait dengan keberlangsungan usaha mebel di Desa Suwawal pada masa pandemi Covid-19.

3) Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan keberlangsungan usaha mebel di Desa Suwawal pada masa pandemi Covid-19.

4) Bagi masyarakat

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai keberlangsungan usaha mebel di Desa Suwawal pada masa pandemi Covid-19.